

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada pada teori sebelumnya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di teori tidak sama dengan kenyataan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, maka akan dibahas satu persatu jawaban fokus masalah yang ada.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Berikut ini adalah hasil analisa peneliti tentang problematika pembelajaran nahu kitab irsyad al-tullab di MA Hidayatul Mubtadi'in.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Nahu Kitab Irsyad Al-Tullab Di MA Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.

Pelaksanaan pembelajaran Nahu *Kitab Irsyad Al-Tullab* di MA Hidayatul Mubtadi'in melibatkan berbagai komponen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, guru, siswa-siswi, kegiatan pembelajaran, metode, sumber pelajaran dan evaluasi. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah keseluruhan proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan makhluk hidup belajar dan terdiri dari komponen-komponen yang

berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.¹

Pembelajaran nahu kitab *Irsyad Al-Tullab* di MA Hidayatul Mubtadi'in merupakan muatan lokal yang ada pada kurikulum. Selain muatan lokal lainnya seperti aswaja dan bahasa jawa bimbingan kitab atau pembelajaran nahu ini merupakan salah satu muatan lokal unggulan karena dalam pendidikan formal peserta didik dituntun untuk bisa belajar nahu yang biasanya hanya diajarkan di pesantren saja. Pelaksanaan pembelajaran nahu di MA Hidayatul Mubtadi'in bisa dilihat dari beberapa aspek :

1. Model Pembelajaran Nahu Kitab *Irsyad Al-Tullab*

Model pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.² Begitu pula yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Model pembelajaran nahu kitab *Irsyad Al-Tullab* di MA Hidayatul Mubtadi'in ini termasuk model pesantren salaf. Ada dua model yang biasanya dipakai dalam pesantren salaf yaitu, *sorogan* dan *bandongan*.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.77.

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5.

Secara teknis, model *sorogan* bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Sedangkan model *bandongan (weton)* lebih bersifat pengajaran klasikal, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kyai menerangkan pelajaran secara kuliah dengan terjadual³.

Dalam pengajaran nahu disini pendidik lebih sering membacakan secara klasikal dan kadang ada pula membaca secara individu. Setiap pekanya bimbingan kitab pengajaran nahu ini menggunakan waktu 2 jam pelajaran. Jadi setiap minggunya hanya ada 1 kali pertemuan.

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab irsyad al-tullab.

Dalam hal ini metode ceramah lah yang sering dipakai dalam pembelajaran nahu di MA Hidayatul Mubtadi'in. Metode cermah adalah metode yang memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara Pendidik dalam pengajaranya sering membacakan dan menjelaskan jadi bisa dikatakn sering menggunakan metode ceramah.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui ketercapaian dari suatu tujuan pembelajaran diperlukan adanya evaluasi. Adapun bentuk evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi tertulis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini sangat

³<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/model-pembelajaran-pesantren.html>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2019

penting dalam pembelajaran karena dengan evaluasi pendidik dan peserta didik bisa melihat kemampuan yang di peroleh dengan melihat hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi berarti penilaian⁴. Sedangkan Evaluasi Menurut Suharsimi Arikunto adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan⁵.

Dalam pembelajaran ini dapat dikatakan kurangnya evaluasi baik terhadap pendidik maupun terhadap peserta didik. Evaluasi yang dilakukan hanya tes tulis yang itupun hanya dilakukan dalam 1 tahun 4 kali yaitu dlam penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Jadi dalam hal ini evaluasi pada pembelajaran nahu kitab irsyad al-tullab sangat kurang.

B. Problematika Pembelajaran Nahu Kitab Irsyad Al-Tullab Di MA Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.⁶

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar ...* hlm.400.

⁵ Suhairismi Arikunto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung Diva Press, 2009), hlm.57.

⁶ "pengertian masalah" <http://id.Shvoong.com/humanities/theory-criticism/2020002-pengertian-masalah/> diakses tanggal 15 juni 2019 pukul 21.50 WIB

Problematika dalam pembelajaran nahu kitab irsyad al-tullab dapat dilihat dari faktor-faktor penyebabnya antara lain :

- a. Peserta Didik
- b. Guru
- c. Materi dan Kurikulum
- d. Kebijakan Penilaian / Evaluasi
- e. Sarana Prasarana
- f. Lingkungan Sosial

Dari 6 faktor diatas yang paling signifikan dalam pembelajaran nahu kitab Irsyad Al-Tullab adalah dari peserta didik, materi dan kurikulum serta evaluasi. jadi ketiga ini lah yang akan menjadi pembahasan kali ini :

1. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor penyebab problematika pembelajarn. Di ketiga faktor penyebab ini banyak fakta-fakta yang terdapat dalam 3 faktor ini, misalkan faktor peserta didik hampir 75% masih belum bisa membaca tulisan pegon.

Dalam kitab *Irsyad Al-Tullab* ini keseluruhan kitab ditulis secara pegon jadi menjadi faktor penyebab problematika utama dalam pembelajaran ini. Akan tetapi sang guru yang juga sebagai penulis kitab ini mengatakan tujuan utama dalam pembelajaran ini supaya anak yang berada diluar pesantren supaya bisamembaca egon dan belajar nahu sedikit-sedikit.

Jadi bisa dikatakan latar belakang peserta didiklah yang menjadi faktor penyebab problematika dalam pembelajaran ini karena berawal dari tidak pahamnya membaca pegon khas pesantren.

Selain itu juga kemampuan peserta didik yang berbeda beda menjadikan salah satu probem dalam pembelajaran ini. Kemampuan santri lansia yang berbeda. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dan dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Santri yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya. Sebaliknya santri yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran termasuk menyelesaikan tugas dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan santri maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar.

2. Materi dan Kurikulum

Selain peserta didik, materi dan kurikulum menjadi penyebab problematika pembelajaran nahu. Seperti dijelaskan pada bab 4 bahwa dalam pembelajaran ini tidak adanya perangkat pembelajaran yang menjadikan rencana pembelajaran kurang maksimal.

Perangkat pembelajaran itu sendiri meliputi silabus, RPP dan perangkat yang lainnya. Dalam hal in pembelajaran nahu kitab irsyad Al-Tullab ini sama sekali tidak menggunakan perangkat pembelajaran. Meskipun ini hanya materi

muatan lokal akan tetapi apabila menggunakan perangkat pembelajaran akan lebih baik lagi.

3. Penilaian atau Evaluasi

Evaluasi salah satu problem yang ada dalam pembelajaran ini karena kurangnya evaluasi dalam pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar siswa maupun evaluasi pengajaran pendidik.

Evaluasi pengajaran juga sangat penting karena bisa menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan evaluasi bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada saat mengajar. Selain itu kurangnya evaluasi hasil belajar siswa yang hanya di adakan disaat penilaian atengah semester dan akhir semester merupakan masalah atau problematika karena dengan waktu yang cukup lama itu akan kurang maksimal dalam melakukan evaluasi.

Dapat dilihat dari fakta diatas bahwa penilain yang di adakan di MA Hidayatul Muftadi'in pembelajaran Nahu kitab Irsyad Al-Tullab masih kurang dalam evaluasi karena evaluasi hanya dikerjakan selamat ada penilaian tengah semester dan penilaian semester.

Jadi karena kurangnya evaluasi ini bisa menjadikan problematika pembelajaran yang menjadikan tidak tahunya kekurangan dalam pembelajaran nahu kitab *Irsyad Al-Tullab*.

Padahal pada mestinya penilaian atau evaluasi itu sangat penting karena baik peserta didik maupun pengajar mampu mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada pada pembelajaran nahu Kitab *Irsyad Al-Tullab*.